

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berlokasi di jalan Batu Benawa 1 No. 61 Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin tengah yang terletak di daerah Mulawarman. Mulawarman merupakan daerah kompleks pelajar, semua jenjang pendidikan dan menengah ada di daerah ini, dan hampir seluruh sekolah yang ada di daerah ini merupakan sekolah favorit dan unggulan. Dari segi lokasinya, posisi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sangat strategis karena berdekatan dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Banjarmasin, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Banjarmasin.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah. MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya di gedung PGAN Banjarmasin yang berlokasi di komplek Mulawarman. PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah ke jalan pramuka kilometer 6 Banjarmasin, sehingga gedung PGAN Mulawarman kosong. Dengan kosongnya PGAN tersebut timbul ide dari beberapa orang dari guru dari PGAN untuk mendirikan MAM diantaranya : Drs. M. Roi Syukur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy dan Drs. Usman Djafri. Berdasarkan musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarman diputuskan membentuk madrasah

swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala madrasahya Drs. M. Roi Syakur (1979-1983), kedua Drs. M. Zaini (1983-1988), ketiga Drs. H. Baderi (1988) kemudian digantikan oleh H. Asmuri Ch (1988). Pada tahun 1987 didirikan pula madrasah yang bernama MAS Al Abadiyah yang berlokasi di kilometer 6 PGAN Banjarmasin, dengan kepala madrasahya Drs. Hermawan Suyono.

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1990 terjadilah penggabungan antara MAM dan MAS Al Abadiyah yang dikelola oleh yayasan Al Abadiyah. Setelah berjalan kurang lebih tiga tahun penggabungan tersebut tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1993 MAM dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan kepala Madrasah pertamanya adalah H. Asmuri Ch (1993-1998).

Pada awalnya, proses KBM berlangsung di gedung ex PGAN enam tahun di atas tanah milik yayasan milino dengan luas tanah 3.632 Meter², setelah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbesit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Alhamdulillah keinginan itu terwujud pada tahun 1996-1997 hingga sekarang dengan bertambahnya gedung sarana belajar.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berada dilokasi kompleks pelajar Mulawarman yang berdekatan dengan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarmasin, Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarmasin, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banjarmasin, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Banjaramsin, Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Banjarmasin, bersampingan

dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Banjarmasin dan bersebrangan dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman.¹

2. Visi dan Misi MAN 3 Banjarmasin

Adapun visi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah “Mewujudkan lembaga pendidikan yang melahirkan insan yang beriman, bertaqwa, berkualitas, berwawasan, berbudaya lingkungan hidup, dan berwawasan global”

Visi tersebut mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi kedepan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien berbasis imtaq, TIK dan Lingkungan Hidup dengan didukung oleh tenaga yang profesional handal dan berwawasan , berbudaya lingkungan hidup.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran serta sumber belajar yang memadai berbasis TIK dan lingkungan hidup.
- c. Menumbuhkan motivasi berprestasi warga sekolah bidang akademik dan non akademik.
- d. Menyediakan wahana pembinaan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa dibidang IMTAQ, IPTEK, Olahraga dan Seni secara terarah dan berkelanjutan sebagai kecakapan hidup.
- e. Menanamkan kesadaran dan memantapkan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

¹Dokumentasi , Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin, tanggal 18 Juli 2016.

- f. Meningkatkan kegiatan partisipatif melalui program keindahan lingkungan dan memperindang hutan sekolah dalam rangka menciptakan / pelestarian lingkungan yang kondusif terhadap aktivitas pendidikan.
- g. Menyediakan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orang tua, siswa, masyarakat dan instansi terkait untuk mendukung Peningkatan mutu Pendidikan dan lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

3. Tujuan Madrasah

- a. Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi kepada Allah SWT.
- b. Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam.
- c. Memiliki keterampilan keagamaan.
- d. Memiliki motivasi dan kometmen yang tinggi untuk mencapai prestasi akademik.
- e. Memiliki sikap cinta tanah air, nasionalisme, dan patriotisme.
- f. Memiliki kemampuan berorganisasi dan jiwa kepemimpinan yang tinggi.
- g. Memiliki kemampuan bersosialisasi, beradaptasi dengan lingkungan dan mandiri

4. Kurikulum MAN 3 Banjarmasin

Adapun kurikulum di MAN 3 Banjarmasin menggunakan kurikulum 2013 dan KTSP. Untuk kelas X dan Kelas XI menggunakan kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas XII menggunakan kurikulum KTSP. Maka dari itu untuk kelas X dan XI menggunakan istilah IIK (Ilmu-ilmu keagamaan), MIA

(Matematika ilmu alam), IIS (Ilmu-ilmu sosial). Sedangkan kelas XII menggunakan Agama, IPA, dan IPS.

Adapun pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama 6 hari belajar (Senin s.d Sabtu) dengan pembagian waktu sebanyak 6 jam pelajaran (1 Jam = 45 menit) dimulai dari pukul 07.30 s.d 14.15.
- b. Mengaktifkan tadarus Al qur'an bagi seluruh siswa pada jam pelajaran pertama (berkisar antara 5 s.d 7 menit) yang dibimbing oleh guru mengajar jam pelajaran pertama.
- c. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler menyesuaikan dengan jadwal yang dibuat oleh guru Pembina ekstra masing-masing, dalam bentuk kegiatan :
 - 1) keagamaan (KSI) dan maulid habsy
 - 2) seni Islam (rebana dan teater, seni tilawah)
 - 3) olahraga prestasi (bola volley dan basket)
 - 4) ketangkasan (pramuka & PMR)
- d. Mengkoordinir kegiatan shalat berjama'ah/shalat zhuhur dan Dhuha (Pembina keagamaan)
- e. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan secara reguler setiap hari terjadwal (masing-masing 1x/minggu 2 jam pelajaran meliputi :
 - 1) Penyelenggaraan jenazah

- 2) PMR
 - 3) Paskibra
 - 4) Tilawatil Qur'an
 - 5) Karya ilmiah bidang ilmu sosial
 - 6) Karya ilmiah bidang sains dan teknologi
 - 7) Nasyid
 - 8) Menjahit
 - 9) Kaligrafi
 - 10) Mading
 - 11) Dan English speaking
- f. Melaksanakan ulangan umum semester
 - g. Melaksanakan pembagian buku raport segera setelah selesai ulangan umum
 - h. Melaksanakan ulangan harian oleh masing-masing guru mata pelajaran
 - i. Melaksanakan uji coba UAN
 - j. Melaksanakan Ujian Akhir Nasional (UAN)
 - k. Melaksanakan Ujian Akhir Sekolah (UAS)
 - l. Melaksanakan kegiatan belajar tambahan siswa kelas XII
 - m. Penyerahan STTB dan STK bagi siswa tamatan²

² Dokumnetasi , Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin, tanggal 18 Juli 2017.

B. Penyajian Data

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah pada tanggal 24 juli 2017 beliau bertugas di MAN 3 Banjarmasin sejak tanggal 1 April 2015 sampai sekarang. beliau menjelaskan bahwa selaku kepala sekolah beliau selalu mendukung program bimbingan konseling di MAN 3 Banjarmasin, meskipun beliau tidak bisa mengawasi seluruh kegiatan dari program Bimbingan konseling setiap waktu sehingga beliau kurang memahami tentang instrumen pengumpulan data yang disebut dengan angket *problem check list*.

Kepala sekolah MAN 3 Banjarmasin juga menyebutkan bahwa latar pendidikan guru BK di sana yaitu Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling yang pasti sudah memahami dan menguasai tentang *problem check list*. Sebab karena itu beliau menyerahkan sepenuhnya kegiatan tersebut kepada guru BK yang ada di sana karena dianggap sudah menguasai tentang hal tersebut. Dan jika ada permasalahan yang tidak bisa diselesaikan oleh guru BK baru beliau akan ikut memberikan masukan dan pengarahan guna menyelesaikan masalah tersebut. Mengenai fasilitas BK dulunya ruang BK menjadi satu dengan ruang guru lainnya, sejak Bapak Drs. Abdurrachman, M.Pd bertugas selaku kepala sekolah di MAN 3 Banjarmasin maka ruang BK yang dulunya menjadi satu dengan ruang guru mata pelajaran kini sudah memiliki ruang tersendiri walaupun ruang yang ada masih terlalu sempit yang sudah dilengkapi dengan fasilitas kegiatan BK lainnya beliau mengupayakan agar nantinya ruang BK bisa diperbesar. Mengenai biaya dalam kegiatan BK khususnya pelaksanaan *problem check list* biaya yang digunakan adalah Dana Badan Operasional Sekolah (BOS) dan Komite Sekolah sebagai keperluan Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjarmasin. Namun para guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjarmasin dituntut untuk membuat laporan biaya yang nantinya dilaporkan kepada kepala sekolah.³

Berdasarkan wawancara dengan 2 orang siswa kelas XI MIA-1 (Matematika Ilmu Alam-1) di MAN 3 Banjarmasin dengan inisial AM dan M mereka menyatakan bahwa setelah mengikuti pelaksanaan angket *problem check list* mereka dapat mengungkapkan kelebihan dan kekurangan serta permasalahan yang mereka hadapi sesuai dengan pertanyaan dan pernyataan yang ada dalam angket tersebut dengan mudah dan mereka merasa terjamin kerahasiaannya dengan baik.⁴

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut akan ditampilkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, di MAN 3 Banjarmasin terdapat

³ Wawancara dengan Abdurrachman, Kepala Sekolah MAN 3 Banjarmasin, tanggal 24 Juli 2017.

⁴ Wawancara dengan 2 orang Siswa Kelas XI MIA-1 MAN 3 Banjarmasin, tanggal 24 Juli 2017.

4 orang guru bimbingan dan konseling 1 orang yang juga merangkap sebagai tata usaha, akan tetapi hanya 1 orang guru bimbingan dan konseling saja yang diwawancarai serta dilengkapi dengan hasil dokumentasi.

Ketika peneliti melakukan studi pendahuluan di MAN 3 Banjarmasin bahwa melaksanakan kegiatan pendukung *problem check list* dalam BK yang pelaksanaannya setiap setahun sekali. Hasil Wawancara dengan seorang guru BK yang ada di MAN 3 Banjarmasin diketahui bahwa pelaksanaan *problem check list* di MAN 3 Banjarmasin dilaksanakan setiap setahun sekali yakni awal semester ganjil/awal tahun ajaran. Pelaksanaan *problem check list* dilaksanakan setelah pembuatan program bimbingan dan konseling sehingga kegiatan pendukung *problem check list* ini pun dapat berjalan sesuai program.

Pelaksanaan Angket *problem check list* yang dilaksanakan untuk siswa kelas XI MIA-1 (Matematika Ilmu Alam-1) dengan menggunakan angket *check list* yang sudah ada disana disesuaikan dengan aspek-aspek masalah yang biasa dialami oleh peserta didik, seperti aspek kesehatan, ekonomi, hobi, dan rekreasi, Penyesuaian diri dan pergaulan, agama dan moral, kehidupan keluarga, cita-cita dan masa depan, penyesuaian diri dengan sekolah, penyesuaian diri dengan kurikulum, masalah belajar, serta aspek muda-mudi.

Menurut guru bimbingan dan konseling di MAN 3 Banjarmasin pelaksanaan *problem check list* bertujuan agar memudahkan siswa dalam mengungkapkan masalah yang dihadapinya sesuai dengan aspek-aspek yang sudah tersedia di dalam angket *problem check list* tersebut dan memudahkan guru BK untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh peserta didik serta dapat membantu mengatasi masalah tersebut dengan segera.⁵

⁵ Wawancara dengan Abdul Gani, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin, tanggal 20 Juli 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di Ruang BK MAN 3 Banjarmasin yang mengatakan bahwa pelaksanaan angket *problem check list* melalui beberapa tahapan. Selanjutnya penulis akan menyajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendukung *problem check list* oleh guru

Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjarmasin.

- a. Perencanaan kegiatan pendukung *problem check list*

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 20 Juli 2017 menyatakan bahwa angket *problem check list* sebelum dilaksanakan tugas konselor disini adalah menetapkan kelas mana yang diindikasikan sedang mengalami berbagai masalah yang didukung dengan adanya laporan guru mata pelajaran mengenai kelas yang bersangkutan. Terlebih dahulu dilakukan pengamatan kepada siswa yang akan menjadi sasaran seperti menentukan kelas, keadaan kelas, jumlah siswa yang bersangkutan sebanyak berapa orang, biaya yang diperlukan, menetapkan waktu pelaksanaan sehingga lembar pertanyaan bisa dibagikan kepada yang bersangkutan.⁶

- b. Tahap pengorganisasian unsur-unsur dan sarana kegiatan *problem check list*

Dari hasil wawancara penulis kepada guru Bimbingan dan Konseling bahwa dalam tahap ini kemudian guru BK menyiapkan instrumen berupa angket *problem check list*, menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah, serta menyiapkan kelengkapan Administrasi yang berkenaan dengan *problem check list*. seperti memeriksa keadaan ruangan, menetapkan siswa yang menjadi sasaran, menyiapkan ruang dengan situasi tenang.⁷

- c. Pelaksanaan *problem check list*

Hasil wawancara penulis kepada guru Bimbingan dan Konseling bahwa, Pelaksanaan *problem check list* oleh guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjarmasin telah dilaksanakan dan sesuai dengan program kegiatan yang telah disusun. Sebelum melaksanakan angket *problem check list* tersebut guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu mengomunikasikan rencana pelaksanaan *problem check list* kepada siswa yang sudah ditetapkan yaitu kelas XI MIA-1 (Matematika Ilmu Alam-1).

Adapun pelaksanaan *problem check list* di MAN 3 Banjarmasin merupakan sejalan dengan kehendak pihak sekolah karena sangat bermanfaat bagi guru Bimbingan dan Konseling sebagai cara untuk mengetahui permasalahan

⁶ Wawancara dengan Abdul Gani, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin, tanggal 20 Juli 2017.

⁷ Wawancara dengan Abdul Gani, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin, tanggal 20 Juli 2017.

siswa, mengenal lebih tentang keadaan siswa-siswi, dan sebagai acuan pihak sekolah untuk memberikan tindak lanjut. Sehingga sekolah dan pihak guru Bimbingan dan Konseling akan lebih mudah memberikan bimbingan yang tepat sesuai permasalahan yang sedang dialami siswa.

Menurut guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjarmasin tahapan pelaksanaan yang harus diperhatikan adalah:

1. Membagi lembaran pertanyaan
2. Mengkondisikan waktu saat proses pengisian angket dilakukan
3. Mengumpulkan lembar yang sudah diisi oleh siswa
4. Mengolah hasil jawaban siswa
5. Menetapkan tujuan penggunaan hasil angket untuk digunakan sebagai apa nantinya.

Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjarmasin saat melaksanakan *problem check list* tidak melibatkan dari pihak lain, Karena kemungkinan pihak lain tidak mengetahui sepenuhnya bagaimana proses dan tahapan melaksanakan *problem check list* tersebut. Hanya saja nanti di tahap pembuatan laporan melibatkan mahasiswa PPL untuk proses pengetikan.⁸

d. Analisis dan Evaluasi *problem check list*

Dari hasil wawancara penulis kepada guru Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa, analisis *problem check list* yaitu setelah dibagikan maka yang dilakukan adalah mengolah jawaban peserta dan menafsirkan/memilah permasalahan siswa dengan melihat hasil prosentasenya.

Dari data *problem check list* yang terkumpul dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa dari sekian banyak peserta yang mengisi angket tersebut, konselor dapat melihat nama siswa terkait dengan prosentase tertinggi yang membutuhkan bantuan/bimbingan segera. Proses pengolahan data oleh guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjarmasin rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

N : Jumlah pilihan

M : jumlah item seluruhnya⁹

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru Bimbingan dan Konseling bahwa pelaksanaan *problem check list* memang dilaksanakan yaitu dengan cara mengevaluasi terhadap kegiatan dari pelaksanaan *problem check list* dengan

⁸ Wawancara dengan Abdul Gani, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin, tanggal 20 & 22 Juli 2017.

⁹ Wawancara dengan Abdul Gani, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin, tanggal 20 & 22 Juli 2017.

melihat tepat waktu sesuai dengan rencana sebelumnya serta melihat kesungguhan peserta didik menjawab angket *problem check list* yang telah dibagikan kepada masing-masing satu tiap orang. Memeriksa kembali jawaban angket *problem check list* yang sudah diisi dan dikumpulkan oleh peserta didik.

e. Tindak lanjut dan pembuatan laporan *problem check list*

Dari hasil wawancara penulis kepada guru Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa tindak lanjut setelah melaksanakan *problem check list* yaitu guru bimbingan dan konseling memanggil siswa yang bersangkutan dan segera menetapkan apa saja tindak lanjut dalam mengatasi aspek masalah dari analisis hasil evaluasi yang diperoleh dari pelaksanaan *problem check list* terutama masalah yang banyak dialami oleh peserta didik sehingga masalah yang dihadapi peserta didik dapat diatasi dengan cepat dan benar, agar siswa bisa kembali berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Setelah mengetahui permasalahan pada siswa yang bersangkutan maka akan dilakukan konseling secara individu, tapi kalau permasalahannya menyangkut kehidupan sosial, kehidupan dengan orang lain, keluarga, maka akan dipanggil keluarga yang bersangkutan.

Dari hasil wawancara penulis kepada responden pembuatan laporan setelah melaksanakan *problem check list* yaitu, setelah dilaksanakan maka akan dilakukan adalah pembuatan laporan tapi yang biasa dilibatkan pembuatan laporan pelaksanaan *problem check list* tersebut mahasiswa PPL, kami hanya memberikan contoh dan itu akan dilihat sesuai arahan dan sebagainya. Lebih banyak yang terlibat itu mahasiswa PPL karena perlu pengalaman untuk melakukannya tetapi kajiannya dilakukan secara bersama dan hasilnya diserahkan kepada guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 ini.¹⁰

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Problem Check List*

di MAN 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi, serta dokumentasi dengan ke tiga orang guru bimbingan dan konseling yang ada di MAN 3 Banjarmasin yang berada di ruang bimbingan dan konseling. Mereka mengatakan bahwa adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *problem check list* di MAN 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Faktor guru

Kepala sekolah MAN 3 Banjarmasin juga menyebutkan bahwa latar pendidikan guru BK di sana yaitu Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling yang pasti sudah memahami dan menguasai tentang *problem check list*. Bapak Abdul Ghani juga menjelaskan guru bimbingan dan konseling yang ada di MAN 3 Banjarmasin adalah guru bimbingan yang profesional, karena mereka semua didukung oleh latar belakang pendidikan berstrata satu, sehingga mereka memiliki kemampuan,

¹⁰ Wawancara dengan Abdurrahman dan Abdul Gani, Kepala Sekolah serta Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin, tanggal 22 dan 24 Juli 2017,

pengalaman, keterampilan dan keaktifan dalam membimbing dan menguasai tentang instrumen pengumpulan data seperti *problem check list* yang menjadikan figur mereka menjadi guru bimbingan dan konseling yang profesional dibidangnya. Selain itu guru bimbingan dan konseling yang ada di MAN 3 Banjarmasin juga memiliki kepribadian yang baik, ramah, hangat dan menyenangkan.¹¹

b. Faktor Peserta Didik

Melalui hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MAN 3 Banjarmasin diketahui bahwa pelaksanaan *problem check list* merupakan salah satu cara untuk membantu peserta didik dalam mengungkapkan masalah dan menyelesaikan masalahnya dengan baik. Namun terkadang ditemukan siswa yang mengikuti pengisian angket *problem check list* tidak serius, terlambat mengumpul padahal waktu yang ditentukan sudah habis. Sehingga terpaksa mengulang kembali pelaksanaan *problem check list* dilain waktu.¹²

c. Faktor Instrumental

1) Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden di MAN 3 Banjarmasin dalam pelaksanaan angket *problem check list* sangat terbatas oleh waktu berhubung tidak adanya waktu khusus untuk pelaksanaan setiap kegiatan pendukung dalam BK. Sehingga para guru bimbingan dan konseling di MAN 3 hanya bisa berkoordinasi dengan guru mata pelajaran lain, apabila guru mata pelajaran ada kesibukan dengan kata lain tidak bisa masuk memberikan materi maka tugas guru BK bisa menggantikan dengan memberikan angket non tes dan bentuk layanan lainya dengan mendesak dan menjejali siswa dengan materi secara sekaligus.

2) Sarana dan Fasilitas

Hasil wawancara oleh peneliti kepada guru Bimbingan dan Konseling tersedianya sarana dan fasilitas yang ada di sekolah merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan sebagai penunjang dalam keberhasilan saat pelaksanaan kegiatan BK. Misalnya sarana prasarana yang ada seperti adanya ruang BK, tataan ruang kelas yang rapi dan nyaman, adanya kipas angin, bersih dan tenang.¹³

¹¹ Wawancara dengan Abdul Gani, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin, tanggal 24 Juli 2017.

¹² Wawancara dengan Abdul Gani, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin, tanggal 24 Juli 2017.

¹³ Wawancara dengan Abdul Gani, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin, tanggal 24 Juli 2017.

B. Analisa Data

Setelah diolah dan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Data dianalisis menggunakan teknik analisis diskriptif kualitatif yaitu analisis hasil, dengan menggunakan kriteria penilaian “Baik”, “Cukup Baik”, & “Kurang Baik” dengan tolok ukur sebagai berikut:

- Jika semua tahapan dalam pelaksanaan *problem check list* terpenuhi, maka dinilai “Baik”
- Jika ada 1-2 tahapan dari pelaksanaan *problem check list* tidak terpenuhi, maka dinilai “cukup baik”
- Jika ada 3 atau lebih tahapan dari pelaksanaan *problem check list* tidak terpenuhi, maka dinilai “kurang baik”.

Disini penulis akan memaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. Pelaksanaan *Problem Check List* di MAN 3 Banjarmasin

Bimbingan dan Konseling mempunyai pandangan yaitu usaha bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada siswa yang sudah dapat memecahkan masalahnya (setelah menerima layanan bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif) agar kondisi yang sudah baik tetap dalam kondisi kehidupan baik, agar tidak terulang mengalami masalah lagi, serta berhasil dalam studi dan kehidupan.

Pelaksanaan *problem check list* merupakan bagian dari program layanan bimbingan dan konseling di MAN 3 Banjarmasin, terutama dalam menggali permasalahan-permasalahan kehidupan peserta didik, untuk selanjutnya lebih

profesional dalam memberikan layanan kepada peserta didik, dengan menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diketahui bahwa memang benar ada pelaksanaan *problem check list* yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjarmasin melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 20 Juli 2017 menyatakan bahwa angket *problem check list* sebelum dilaksanakan tugas konselor disini adalah menetapkan kelas mana yang terindikasi sedang mengalami berbagai masalah yang didukung dengan adanya laporan dari guru mata pelajaran. Terlebih dahulu dilakukan pengamatan kepada siswa yang akan menjadi sasaran seperti menentukan kelas, keadaan kelas, jumlah siswa yang bersangkutan sebanyak berapa orang, biaya yang diperlukan, menetapkan waktu pelaksanaan sehingga lembar pertanyaan bisa dibagikan kepada yang bersangkutan.

Menurut Prayitno dalam perencanaan adalah menyusun atau merancang.

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan konselor (pembimbing) adalah:

- 1) Menetapkan objek yang akan diukur atau diungkapkan
- 2) Menetapkan subjek yang akan menjalani pengukuran
- 3) Menyusun instrumen sesuai dengan objek yang akan diungkap
- 4) Menetapkan prosedur pengungkapan
- 5) Menetapkan fasilitas
- 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

Perencanaan yang disusun oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 3 Banjarmasin sudah “cukup baik”. Namun sangat disayangkan ada salah satu tahapan dari perencanaan ini yang belum dilaksanakan seperti menyusun instrumen sesuai dengan objek yang akan diungkap padahal menyusun instrumen

sesuai objek itu sangat penting. Guru bimbingan dan konseling di MAN 3 Banjarmasin menyebutkan setelah menetapkan waktu pelaksanaan sehingga lembar pertanyaan bisa dibagikan kepada yang bersangkutan. Dapat dilihat dengan jelas kapan penyusunan instrumen dilakukan sedangkan menurut teori Prayitno lembaran angket dibagikan pada saat tahap pelaksanaan nanti bukan di tahap perencanaan. Padahal perencanaan merupakan suatu unsur yang sangat penting sebagai sarana segala sesuatu yang ingin dicapai dengan baik, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan rencana sebelumnya maka proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga apa yang ingin dicapai dapat direncanakan dengan baik. Sebaiknya saat perencanaan ini rencanakan segala yang berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan *problem check list* dengan matang-matang sehingga untuk tahap selanjutnya lebih mudah dan terarah.

b. Pengorganisasian Unsur-Unsur dan Sarana Kegiatan *Problem Check List*

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru Bimbingan dan Konseling, dalam tahap ini kemudian guru BK menyiapkan instrumen berupa angket *problem check list*, menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah, yang berkenaan dengan *problem check list*. seperti memeriksa keadaan ruangan, menetapkan siswa yang menjadi sasaran, menyiapkan ruang dengan situasi tenang.

Pada tahap pengorganisasian unsur-unsur dan sarana kegiatan. Menurut Prayitno pada tahap ini hal-hal yang dilakukan konselor adalah:

- 1) Menetapkan fasilitas dan menyiapkan fasilitas
- 2) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

Penulis menilai pengorganisasian Unsur-Unsur dan Sarana Kegiatan dalam pelaksanaan *problem check list* yang dilakukan guru Bimbingan dan konseling di

MAN 3 Banjarmasin sudah “baik”, karena semua tahapan yang berdasarkan teori Prayitno tersebut di atas sudah dijalankan dengan baik pula. Memang benar menyiapkan kelengkapan administrasi dan fasilitas sangat penting agar pelaksanaan nantinya berjalan dengan lancar.

c. Pelaksanaan *Problem Check List*

Bentuk pelaksanaan *problem check list* oleh guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjarmasin telah dilaksanakan dan sesuai dengan program kegiatan yang telah disusun. Sebelum melaksanakan angket *problem check list* tersebut guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu mengomunikasikan rencana pelaksanaan *problem check list* kepada peserta didik di kelas yang sudah ditetapkan. Sejalan dengan kehendak pihak sekolah karena sangat bermanfaat bagi guru Bimbingan dan Konseling sebagai cara untuk mengetahui permasalahan siswa, mengenal lebih tentang keadaan siswa-siswi, dan sebagai acuan pihak sekolah untuk memberikan tindak lanjut. Sehingga sekolah dan pihak guru Bimbingan dan Konseling akan lebih mudah memberikan bimbingan yang tepat sesuai permasalahan yang sedang dialami siswa.

Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjarmasin saat melaksanakan *problem check list* yakni tepatnya pada awal semester ganjil/tahun ajaran baru serta tidak melibatkan dari pihak lain kecuali. Kemungkinan pihak lain tidak mengetahui sepenuhnya bagaimana proses dan tahapan melaksanakan *problem check list* tersebut. Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjarmasin menyebutkan tahapan pelaksanaan yang harus diperhatikan adalah:

1. Membagi lembaran pertanyaan
2. Mengkondisikan waktu saat proses pengisian angket dilakukan
3. Mengumpulkan lembar yang sudah diisi oleh siswa
4. Mengolah hasil jawaban siswa
5. Menetapkan tujuan penggunaan hasil angket untuk digunakan sebagai apa nantinya.

Menurut Prayitno sebaiknya pada tahap kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah:

- 1) Mengomunikasikan rencana pelaksanaan aplikasi instrumentasi kepada pihak terkait
- 2) Mengorganisasi kegiatan instrumentasi
- 3) Mengadministrasikan instrumen

- 4) Mengolah jawaban responden
- 5) Menganalisis hasil instrumen
- 6) Menetapkan arah penggunaan hasil instrumen.

Tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 3 sudah “baik”, bisa dilihat semua tahapan yang dilakukan sudah dilaksanakan. Artinya dalam tahapan pelaksanaan ini sudah sesuai dengan apa yang ada dalam teori. Pelaksanaan *problem check list* di sana tidak melibatkan pihak lain karena jelas pihak lain tidak memahami bagaimana pelaksanaannya karena tidak profesional dibidangnya.

Berdasarkan bahasa yang disampaikan responden mengenai pelaksanaan penulis memahami dan mencocokkan dengan teori yang ada yakni:

No	Berdasarkan teori	Berdasarkan hasil wawancara
1	Mengomunikasikan rencana pelaksanaan aplikasi instrumentasi kepada pihak terkait	Guru bimbingan dan konseling mengomunikasikan tentang pelaksanaan <i>problem check list</i> kepada kelas bersangkutan yaitu kelas XI MIA-1 (Matematika Ilmu Alam-1) yang diduga terindikasi berbagai masalah karena adanya laporan dari guru mata pelajaran lainnya sehingga dilaksanakan pembagian angket <i>problem check list</i> .
2	Mengorganisasi kegiatan instrumentasi	Membagi lembaran pertanyaan dan Mengkondisikan waktu saat proses pengisian angket dilakukan
3	Mengadministrasikan instrumen	Mengumpulkan lembar yang sudah diisi oleh siswa
4	Mengolah jawaban responden dan Menganalisis hasil instrumen	Mengolah hasil jawaban siswa
5	Menetapkan arah penggunaan hasil instrumen.	Menetapkan tujuan penggunaan hasil angket untuk digunakan sebagai apa nantinya.

d. Analisis dan evaluasi *problem check list*

Dari hasil wawancara penulis kepada guru Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa, analisis *problem check list* yaitu setelah dibagikan maka yang dilakukan adalah mengolah jawaban peserta dan menafsirkan/memilah permasalahan siswa dengan melihat hasil persentasenya.

Sehingga dari data *problem check list* yang terkumpul dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa dari sekian banyak peserta yang mengisi angket tersebut, konselor dapat melihat nama siswa terkait dengan persentase tertinggi yang membutuhkan bantuan/bimbingan segera. Proses pengolahan data oleh guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjarmasin rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

N : Jumlah pilihan

M : jumlah item seluruhnya¹⁴

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru Bimbingan dan Konseling bahwa pelaksanaan *problem check list* memang dilaksanakan yaitu dengan cara mengevaluasi terhadap kegiatan dari pelaksanaan *problem check list* dengan melihat tepat waktu sesuai dengan rencana sebelumnya serta melihat kesungguhan peserta didik menjawab angket *problem check list* yang telah dibagikan kepada masing-masing satu tiap orang. Memeriksa kembali jawaban angket *problem check list* yang sudah diisi dan dikumpulkan oleh peserta didik.

Seharusnya dalam tahap analisis dan evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan guru bimbingan dan konseling menurut Prayitno adalah:

- 1) Menetapkan materi evaluasi terhadap kegiatan instrumentasi serta penggunaan hasil-hasilnya
- 2) Menetapkan prosedur dan cara-cara evaluasi
- 3) Melaksanakan evaluasi
- 4) Mengolah dan menafsirkan atau memaknai hasil evaluasi.

¹⁴ Wawancara dengan Abdul Gani, Guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjarmasin, tanggal 20 & 22 Juli 2017.

Menurut Mukhiar, setelah pekerjaan siswa dikumpulkan, tugas konselor selanjutnya adalah menganalisis pekerjaan siswa tersebut. Untuk memperoleh hasil analisis masalah *problem check list* ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{M}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase masalah setiap individu pada semua aspek masalah

M : Jumlah item yang dicek

N : Jumlah item masalah keseluruhan.

Untuk mencari nilai prosentase hasil analisa yang ditransformasikan keadaan tabel dengan predikat atau kategori sebagai berikut:

0%-0,9% : A (Amat baik)

1%-10% : B (Baik)

11%-25% : C (Cukup)

26%-50% : D (kurang)

51%-100% : E (Kurang sekali)

Juga adanya Analisis Individual, karena Setiap siswa mempunyai problema yang berbeda sehingga perlu dilakukan analisa individual dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Mn}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentasi hasil analisis

Mn : Jumlah item yang menjadi masalah

N : Jumlah item seluruhnya

Prosentase analisa perorangan dapat dilihat dalam kategori sebagai berikut:

0%-0,9%	: A (Amat baik)
1%-10%	: B (Baik)
11%-25%	: C (Cukup)
26%-50%	: D (kurang)
1%-100%	: E (Kurang sekali)

Dalam tahapan analisis dan evaluasi tahapan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 3 Banjarmasin “kurang baik”. Analisis tidak tuntas karena hanya meleakukan secara keseluruhan, seharusnya analisis khusus perindividu juga dilakukan karena setiap siswa mempunyai problema yang berbeda sehigga perlu dilakukan analisis individual. setelah menafsirkan jawaban-jawaban siswa yang bersangkutan yakni kelas XI MIA-1 (Matematika Ilmu Alam-1) para guru bimbingan dan konseling tidak melakukan analisis individual maka tidak mendapatkan data siswa yang signifikan terhadap masalah perindividu.

e. Tindak lanjut dan pembuatan laporan *problem check list*

Setelah menganalisis dan menilai guru Bimbingan dan Konseling MAN 3 Banjaramasin menyatakan bahwa tindak lanjut setelah melaksanakan *problem check list* memanggil siswa yang bersangkutan, segera menetapkan apa saja tindak lanjut dalam mengatasi aspek masalah dari analisis hasil evaluasi yang diperoleh sehingga masalah yang dihadapi peserta didik dapat diatasi dengan cepat dan benar, agar siswa bisa kembali berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Setelah mengetahui ternyata permasalahan pada murid maka akan dilakukan konseling secara individu dan konseling kelompok sesuai masalah yang terjadi.

Kemudian pembuatan laporan setelah melaksanakan *problem check list* yaitu, setelah dilaksanakan maka akan dilakukan adalah pembuatan laporan tapi yang biasa dilibatkan dalam pembuatan laporan pelaksanaan *problem check list*

tersebut mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) agar mereka mendapatkan pengalaman dan pengetahuan setelah selesai PPL.

Menurut Prayitno dalam hal tindak lanjut dan pembuatan Laporan yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut terhadap kegiatan instrumentasi serta penggunaan hasil-hasilnya
- b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
- c. Melaksanakan rencana tindak lanjut
- d. Menyusun laporan kegiatan aplikasi instrumentasi
- e. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikannya.

Setelah menganalisis dan mengevaluasi hasil jawaban siswa maka tugas guru bimbingan dan konseling adalah melakukan tindak lanjut dan pembuatan laporan. Dalam hal ini penulis menilai “cukup baik” karena ada dua tahapan yang berdasarkan teori Prayitno yang belum dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 3 Banjarmasin yaitu kapan penyampaian laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan serta kapan dilakukan tindak lanjut tersebut. Seharusnya laporan disampaikan kepada siswa yang bersangkutan dengan segera dan simpan dokumentasi dengan baik dan rapi, kemudian segera lakukan tindak lanjut agar siswa lebih cepat terbantu untuk mengatasi masalahnya.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Problem Check List*

di MAN 3 Banjarmasin

a. Faktor guru

Guru bimbingan dan konseling yang ada di MAN 3 Banjarmasin adalah guru bimbingan yang profesional, karena mereka semua di dukung oleh Latar Belakang pendidikan starsatu (S1), sehingga mereka memiliki kemampuan,

pengalaman, keterampilan dan keaktifan dalam membimbing dan menguasai tentang instrumen pengumpulan data seperti *problem check list*.

Selain itu guru bimbingan dan konseling yang ada di MAN 3 Banjarmasin juga memiliki kepribadian yang baik, ramah, hangat dan menyenangkan yang menjadikan figur mereka menjadi guru bimbingan dan konseling yang profesional dibidangnya serta latar belakang pendidikan yang begitu mendukung. Adanya kerja sama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan guru mata pelajaran yang memberikan informasi mengenai kelas yang bersangkutan sehingga angket dapat dibagikan.

b. Faktor Peserta Didik

Melalui hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MAN 3 Banjarmasin diketahui bahwa pelaksanaan *problem check list* merupakan salah satu cara untuk membantu siswa dalam mengungkapkan masalah dan menyelesaikan masalahnya dengan baik. Namun terkadang ditemukan siswa yang mengikuti pengisian angket *problem check list* tidak serius, terlambat mengumpulkan padahal waktu yang ditentukan sudah habis.

Pada masa usia menduduki jenjang pendidikan SMA/MAN disaat itu individu harus memerlukan perhatian khusus karena pada masa itu siswa sudah mengenal lawan jenisnya, ingin dihargai, ingin kebebasan, bahkan merasa bimbang dalam kepercayaan agama. Sehingga tidak sedikit dari peserta didik mengalami problem-problem yang berhubungan dengan masalah hubungan muda mudi baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang bisa mengganggu proses belajar dan konsentrasi belajar siswa terganggu yang bisa menurunkan prestasi belajar peserta didik. Sebaiknya dalam pelaksanaan pemberian angket *problem check list* guru bimbingan dan konseling lebih mengarahkan apa kegunaan dan tujuan pengisian angket agar siswa tidak sembarangan dalam mengikuti

pengisian tersebut. Sehingga juga memudahkan kita sebagai guru bimbingan dan konseling.

c. Faktor Instrumental

1) Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden di MAN 3 Banjarmasin dalam pelaksanaan angket *problem check list* sangat terbatas oleh waktu berhubung tidak adanya waktu khusus untuk pelaksanaan setiap kegiatan pendukung dalam BK. Sehingga para guru bimbingan dan konseling di MAN 3 hanya bisa berkoordinasi dengan guru mata pelajaran lain, apabila guru mata pelajaran ada kesibukan dengan kata lain tidak bisa masuk memberikan materi maka tugas guru BK bisa menggantikan dengan memberikan angket non tes dan bentuk layanan lainnya dengan mendesak dan menjejali siswa dengan materi secara sekaligus.

Muatan Kurikulum mempengaruhi tingkat kemampuan belajar peserta didik, berhubung untuk kelas XI di MAN 3 Banjarmasin menggunakan kurikulum 2013 kadang guru bimbingan terpaksa menjejali siswa dengan sejumlah materi layanan dalam waktu yang sangat sedikit, sehingga peserta didik kurang memahami materi layanan yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling.

2) Sarana dan Fasilitas

Hasil wawancara oleh peneliti kepada guru Bimbingan dan Konseling tersedianya sarana dan fasilitas yang ada di sekolah merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan sebagai penunjang dalam keberhasilan saat pelaksanaan kegiatan BK. Misalnya sarana prasarana yang ada seperti adanya ruang BK, tataan ruang kelas yang rapi, adanya kipas angin, ruangan bersih dan tenang.

Sarana dan Fasilitas yang ada di sekolah merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan sebagai penunjang dalam keberhasilan prestasi belajar peserta didik. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa sarana dan fasilitas adanya ruangan BK yang lumayan lengkap memadai seperti adanya lemari locker tempat penyimpanan data siswa,

kursi dan meja tamu, ruangan konseling individual, dan lain sebagainya. Sarana dan fasilitas juga sebagai wahana dalam penunjang dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik disekolah.

Bapak Drs. Abdurrachman, M.Pd bertugas selaku kepala sekolah di MAN 3 Banjarmasin mengatakan ruang BK sudah ada walaupun ruang yang ada masih terlalu sempit yang sudah dilengkapi dengan fasilitas kegiatan BK lainnya beliau mengupayakan agar nantinya ruang BK bisa diperbesar. Mengenai biaya dalam kegiatan BK khususnya pelaksanaan *problem check list* biaya yang digunakan adalah Dana Badan Operasional Sekolah (BOS) dan Komite Sekolah sebagai keperluan Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjarmasin. Namun para guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjarmasin dituntut untuk membuat laporan biaya pengeluaran yang nantinya dilaporkan kepada kepala sekolah.